



**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ULFA SARI MIRYAT

1715100149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ULFA SARI MIRYAT
NPM : 1715100149
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN NILAI
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ULFA SARI MIRYAT
NPM : 1715100149
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN NILAI
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA

(Irawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA - I

(Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

ANGGOTA-IV

(Miffha Rizkina, S.E.Ak, M.Si, CA)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ULFA SARI MIRYAT
NPM : 1715100149
Fakultas/Program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN NILAI
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



Ulfa Sari Miryat
1715100149

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ULFA SARI MIRYAT
N. P. M : 1715100149
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 13 Mei 1999
Alamat : Jl. Sisingamangaraja Gg. Pendidikan
No. HP : 085270726112
Nama Orang Tua : Drs. H. Kasmir M.Nur, S.Pd.I/ Yasnayati
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen
Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating
Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 26 November 2021

buat Pernyataan



ULFA SARI MIRYAT
1715100149



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

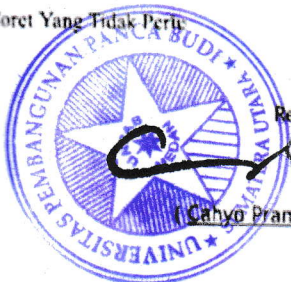
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ULFA SARI MIRYAT
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 13 Mei 1999
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100149
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 147 SKS, IPK 3.51
 Nomor Hp : 085270726112
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 06 Mei 2021

Pemohon,

(Ulfa Sari Miryat)

Tanggal : 28 Jan 2022

Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Yurita Sari Rioni, S.E., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

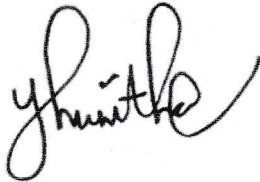
 (Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 06 Mei 2021 21:09:18

cc seminar proposal



Acc Seminar Proposal



Mika Debora Br Bana S.pd.,

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ULFA SARI MIRYAT

1715100149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Ulfa Sari Miryat
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1715100149
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
23 Juni 2021	Tambahkan grafik dibawah table 1.1, lalu bab 2 tambahkan teori tentang ke agenan, setelah itu skedul penelitian di sesuaikan dengan yang terjadi, lalu rumus-rumus di tabelin semuanya dan dibuat sumbernya, kemudian tambahkan teori dengan hipotesis menurut para ahli		
2 Juli 2021	Perbaiki dalam penulisan nama		
2 Juli 2021	ACC Seminar Proposal		

Medan, 02 Juli 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka.Prodi

Dr. Rahima br.Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing I

Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

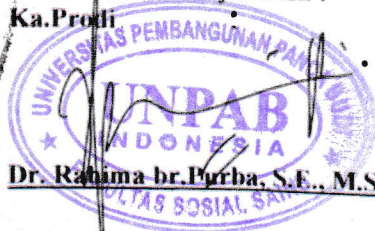
UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si
Nama Mahasiswa : Ulfa Sari Miryat
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1715100149
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
① 24/07/2021	Perbaiki kerangka konseptual		
② 24/07/2021	Revisi definisi isi		
③ 24/07/2021	Bab 2 perbaikan		

Medan, 02 Juli 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka.Prodi

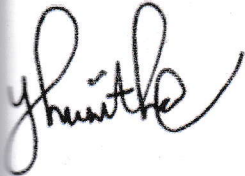


Dr. Rahma Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si

sidang meja hijau



Ace
Sidang Meja Hijau
07/2021
Mika Pebora Br Baus. S.Pd

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ULFA SARI MIRYAT

1715100149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Ulfa Sari Miryat
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1715100149
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
4/10/21	Pembahasannya diperbaiki, belum menjawab rumusan masalah		
14/10/21	Kesimpulan diambil dari rangkuman pembahasannya		
18/10/21	Acc sidang meja hijau		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka.Prodi

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing I

Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
 Email : admin_fes@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si
 Nama Mahasiswa : Ulfa Sari Miryat
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1715100149
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/November 2021	- jelaskan mengenai kriteria dan sampel sejarah dari BEI dan coba jelaskan penulisannya di perbaiki. - Path Analysis.		
9/November 2021	- acc sidang		

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh:
 Ka.Prodi

 Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II

 Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/15/2021 3:06:28 PM

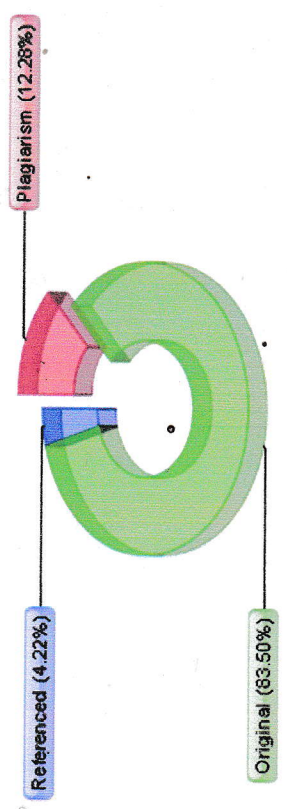
Analyzed document: **ULFA SARI MIRYAT_1715100149_Akuntansi.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id
- Check type: Internet Check [tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Yhusni Muhatarran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

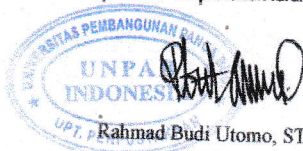
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 868/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : ULFA SARI MIRYAT
M. : 1715100149
Kategori/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Akuntansi

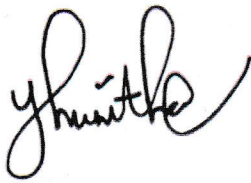
Sejak tanggal 11 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 11 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

1. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
2. Revisi : 01
3. Efektif : 04 Juni 2015

Acc jilid lux



Acc jilid lux
27/2022
01
Mika, D.B.S.pd.,M.Si

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ULFA SARI MIRYAT

1715100149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Medan, 17 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 DI -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ULFA SARI MIRYAT
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 13 MEI 1999
 Nama Orang Tua : Drs. H. Kasmir M.Nur S.Pd.I
 N. P. M : 1715100149
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085270726112
 Alamat : JL. SM. RAJA GG PENDIDIKAN NO.1 LK.1

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M. Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ULFA SARI MIRYAT
 1715100149

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Analisis penelitian untuk membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan, yang dipublikasikan melalui website www.idnfinancials.com. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 9 Perusahaan perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI dan data dari tahun 2017–2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana $t_{hitung} 6,681 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,002 < 0,05$. Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai regresi yang negative yaitu $-0,019$ dan signifikan $0,009 < 0,05$.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen

ABSTRACT

Research analysis to prove whether profitability has a significant effect on dividend policy. Is the value of the company able to moderate the influence of profitability on dividend policy in Retail Trading Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is the annual report of each company, which is published through the website www.idnfinancials.com. The analytical method used in this study is the associative method. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 9 Retail Trade Sub-Sector Companies Listed on the IDX and data from 2017 – 2020. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on dividend policy in Registered Retail Trade Sub-Sector companies. on the Indonesia Stock Exchange, where $t_{count} 6.681 > t_{table} 2.032$ and significant $0.002 < 0.05$. Firm value is able to moderate the effect of profitability on dividend policy in Retail Trading Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, where the negative regression value is -0.019 and significant $0.009 < 0.05$.

Keywords : Company Value, Profitability And Dividend Policy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Almarhumah Ibunda dan Almarhum Ayahanda, serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada Dandy Putra Sani yang telah memberikan bantuan dan support yang sangat luar biasa kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabatku Ulfani Rahmadina, Fitri Handayani, Aninda Sari Susanto, Ridha Arini, Widya Arista terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, November 2021
Penulis

Ulfa Sari Miryat
1715100149

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.3 Kebijakan Dividen.....	14
2.1.4 Profitabilitas	22
2.1.5 Nilai Perusahaan.....	28
2.2 Penelitian Sebelumnya	31
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.1 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan.....	44

4.1.2 Statistik Deskriptif	50
4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik	50
4.1.4 Regresi Linier Sederhana	54
4.1.5 Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness Of Fit</i>)	55
4.1.6 Uji Residual Pada Moderating	56
4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	57
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	58
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada PerusahaanSub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI	5
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	35
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	37
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	50
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	52
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.6 Uji Parsial.....	55
Tabel 4.7 Uji Determinasi	56
Tabel 4.8 Uji Residual Pada Moderating	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam kurun waktu tahun 2017 sampai Tahun 2020	5
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam kurun waktu tahun 2017 sampai Tahun 2020	6
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai Tahun 2020	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	51
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan kemakmuran pemegang saham, menjaga nilai perusahaan serta meminimalkan risiko akibat krisis. Manajer keuangan perlu menitikberatkan pada dua fungsi keuangan, yaitu: keputusan investasi (*investment policy*), dan kebijakan dividen (*dividend policy*). Manajer perusahaan dalam kehidupan rutinitas keseharian mereka dihadapkan pada sejumlah keputusan penting berkenaan dengan keuangan perusahaan.

Keputusan investasi sangatlah berpengaruh pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, dikarenakan perekonomian Indonesia menjadi sangat buruk terutama pada sektor perdagangan dan juga berdampak pada perdagangan saham. Oleh karenanya keputusan investasi di suatu perusahaan menyangkut pemilihan terhadap investasi yang diinginkan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kesempatan investasi yang ada, yaitu dengan memilih salah satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan investor seperti memilih saham di sektor perdagangan.

Sektor perdagangan merupakan gabungan dari sub sektor yang membentuknya di antaranya adalah sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising, printing* dan media, sub sektor kesehatan, sub

sektor jasa komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi, sub sektor lainnya.

Pada Umumnya Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik tentunya akan memikirkan kegiatan investasi apa yang harus ditingkatkan untuk menambah keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Disamping itu pihak manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan para investor yaitu keuntungan perusahaan tidak dibagi dalam bentuk dividen kepada para investor dengan tujuan untuk dipergunakan dalam kegiatan pengembangan investasi lainnya, sedangkan para investor disamping keuntungan dapat dibagi dalam bentuk dividen keuntungan tersebut dapat dipergunakan untuk kegiatan investasi lainnya. Sehingga keputusan investasi dapat mempengaruhi secara positif terhadap kebijakan dividen yang akan dijalankan oleh manajemen perusahaan.

Dalam rangka melakukan penilaian terhadap harga saham perusahaan *go public*, calon investor dan investor membutuhkan informasi yang berkaitan langsung dengan kebijakan perusahaan. Kebijakan yang perlu diperhatikan tersebut adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Melalui kebijakan ini perusahaan dapat memberikan sebagian dari keuntungan bersihnya kepada pemegang saham secara tunai. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi *capital gain*, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen secara optimal.

Tetapi dalam praktiknya, sering terjadi hambatan/rintangan untuk merealisasikan tujuan tersebut seperti: terjadinya penurunan profitabilitas, keharusan membayar bunga hutang dan atau terbukanya kesempatan investasi yang *profitable* menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen. Hal ini disebabkan keuntungan yang diperoleh akan dialokasikan menjadi laba ditahan sebagai sumber internal perusahaan. Sehingga mengakibatkan harapan pemegang saham untuk mendapatkan dividen tinggi menjadi pudar. Meskipun demikian, pihak manajemen tetap berusaha untuk menghindari terjadinya pemotongan dividen (*dividend cut*) atau paling tidak membayar dividen secara tetap atau yang dikenal dengan nama *dividend sticky*.

Isu pemotongan dividen atau *dividend cut* memberikan sinyal yang buruk mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini akan direspon oleh pihak eksternal sebagai dampak dari kegagalan perusahaan yang berdampak sistemik terhadap *performance* harga saham (*price common stock*). Bila ditelaah dari sisi internal, keputusan *dividend cut* belum tentu dilatarbelakangi oleh penurunan kinerja perusahaan.

Jika perusahaan mendapat kesempatan yang *profitable*, maka tidak salah bila investasi tersebut didanai dari sumber internal daripada menggunakan utang. Konsekuensi logis dari keputusan ini adalah mengorbankan kepentingan pemegang saham karena gagal menerima *return* dalam bentuk dividen. Dalam kebijakan dividen, rasio antara dividen yang dibayarkan per lembar saham (DPS) dengan laba bersih per saham atau *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan tingkat bagi hasil atau pengembalian kepada investor. Semakin

tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin tinggi pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham. Berdasarkan penilaian yang berbeda dalam menetapkan dividen, perusahaan perlu mempertimbangkan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Cara lain yang dapat digunakan pemegang saham adalah dengan membagikan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Kebijakan pemberian dividen ini bukan ditentukan oleh manajemen tetapi oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga besar-kecilnya dividen yang dibagikan sangat tergantung pada keinginan pemegang saham. Timbulnya konflik keagenan ini memaksa pihak perusahaan (*principal*) melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan tujuan meminimalkan kecurangan-kecurangan (*moral hazard*) yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen.

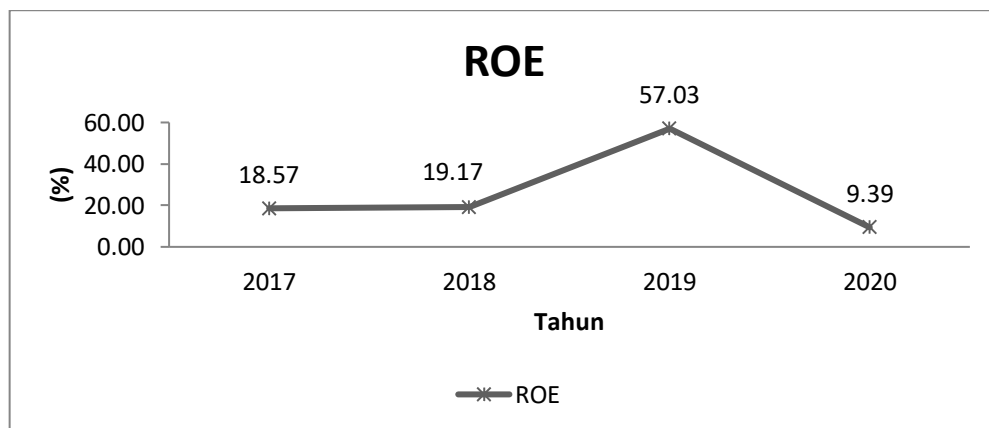
Jika sumber pendanaan sebagian besar dari laba ditahan, maka akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar investasi, maka dividen yang akan dibagikan akan semakin berkurang. Karena laba yang dihasilkan perusahaan dialokasikan sebagai sumber pendanaan untuk melakukan investasi dalam bentuk laba ditahan sehingga laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen semakin berkurang. Namun pada titik tertentu pembayaran dividen yang lebih besar kepada pemegang saham akan mengurangi kemampuan perusahaan berinvestasi.

Tabel 1.1 Rata-Rata Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	ROE (%)	PER (X)	DPR (%)
1	2017	18.57	27.55	40.61
2	2018	19.17	22.46	32.85
3	2019	57.03	16.58	33.61
4	2020	9.39	7.11	27.19

Sumber : www.idnfinancials.com

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROE). ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan menggunakan ekuitas perusahaan.



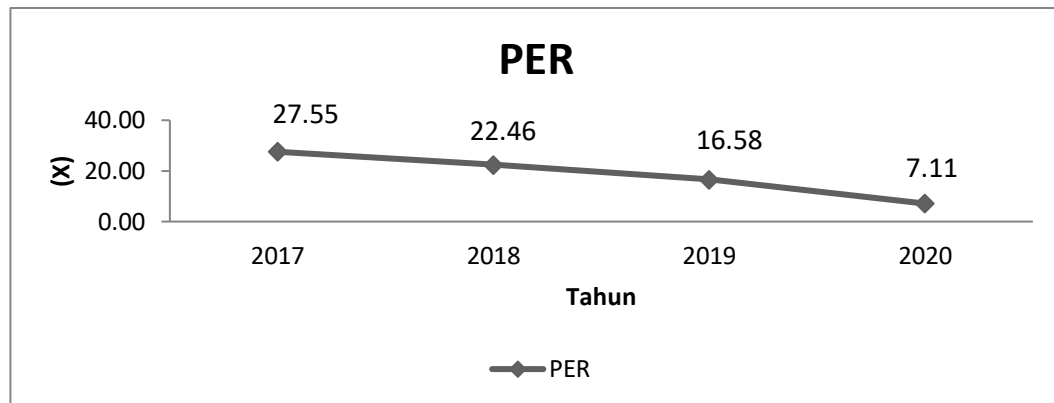
Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai Tahun 2020

Pada gambar 1.1 diketahui rata-rata perkembangan profitabilitas tahun 2017-2020, dimana rata-rata perkembangan *return on asset* (ROE) mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 19,17% dan tahun 2019 sebesar 57,03%, dari tahun sebelumnya.

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik

perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price*.

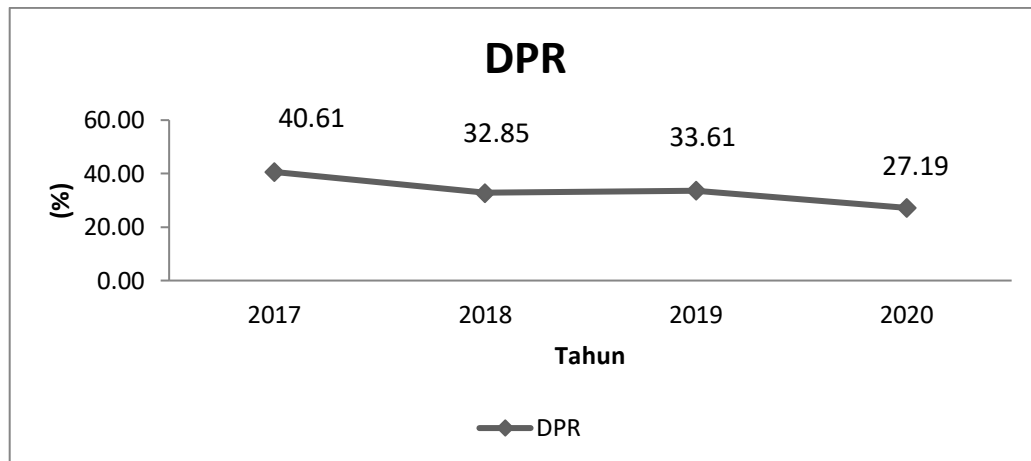


Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai Tahun 2020

Pada gambar 1.2 diketahui rata-rata perkembangan nilai perusahaan tahun 2017-2020, dimana rata-rata perkembangan *price earning ratio* (PER) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 22,46x dan tahun 2020 sebesar 7,11x, dari tahun sebelumnya.

Semakin tingginya *dividen payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen dikarenakan DPR pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai Tahun 2020

Pada gambar 1.3 diketahui rata-rata perkembangan kebijakan dividen tahun 2017-2020, dimana rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 32,85% dan tahun 2020 sebesar 27,19%, dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan profitabilitas tahun 2017-2020, dimana rata-rata perkembangan *return on asset* (ROE) mengalami kenaikan pada

tahun 2018 sebesar 19,17% dan tahun 2019 sebesar 57,03%, dari tahun sebelumnya.

2. Rata-rata perkembangan nilai perusahaan tahun 2017-2020, dimana rata-rata perkembangan *price earning ratio* (PER) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 22,46x dan tahun 2020 sebesar 7,11x, dari tahun sebelumnya.
3. Rata-rata perkembangan kebijakan dividen tahun 2017-2020, dimana rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 32,85% dan tahun 2020 sebesar 27,19%, dari tahun sebelumnya.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini hanya pada analisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROE) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) sebagai variabel moderating pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan penulis, yaitu :

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, pertimbangan atau pengambilan keputusan mengenai profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating.
2. Bagi Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk memperbaiki profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating.

3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang ekonomi khususnya mengenai analisis profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zuhriyah (2018) Universitas Unisma, dengan judul: “pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen (studi kasus pada perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis moderating.
- 2. Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu *leverage* dan profitabilitas, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kebijakan dividen. Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu profitabilitas, 1 (satu) *variabel moderating* yaitu nilai perusahaan, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kebijakan dividen.
- 3. Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 11 *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2012 – 2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel

sebanyak 9 Perusahaan perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI dan data dari tahun 2017 – 2020.

4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.

2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Riyanto (2013:64) *signalling Theory* atau teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signaling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Menurut Brigham & Houston (2014:184), “*Signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham”.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut utama (2013:45) menyatakan *agency theory* yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Menurut Sartono (2015:31), *agency theory* adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Riyanto (2013:72), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Keberhasilan *agent* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan para investor. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *agency theory* adalah hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara principal dan agent yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko.

2.1.3 Kebijakan Dividen

A. Pengertian Dividen

Menurut Utama (2013:67), kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham merupakan *dividen payout ratio* dari laba yang diperoleh perusahaan. *Dividen payout ratio* menurut Riyanto (2013:121) adalah, “Presentase dari pendapatan perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai”. Menurut Sartono (2015:105), *Dividen payout ratio* adalah perbandingan antara laba tahun berjalan dengan jumlah saham beredar”. Menurut Riyanto (2013:122), kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2013)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan pada periode tertentu kepada pemegang saham. Keputusan pembagian dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan persetujuan direksi. Jumlah dividen yang diterima pemegang saham tergantung pada jumlah saham yang dimilikinya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:82-89) kebijakan dividen di pengaruhi oleh 10 faktor yaitu:

1. Posisi Likuiditas

Jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba di tahan.

2. Kebutuhan untuk Pelunasan Utang

Jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera di bayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus di korbakan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

3. Batasan-batasan dalam Perjanjian Utang (*Debt Covenants*)

Perjanjian utang, khususnya utang jangka panjang adalah persyaratan untuk membatasi perusahaan membayar dividen kas (tunai). Ada dua hal umum yang di nyatakan dalam perjanjian utang piutang (*Debt Covenants*), yaitu:

- 1) Dividen pada masa yang akan datang hanya boleh di bayar jika uangnya bersumber dari laba tahun berjalan, bukan dari laba tahun-tahun yang lalu.
- 2) Dividen hanya dapat di bayarkan jika tingkat modal kerja perusahaan mencapai level tertentu.

4. Posisi Ekspansi Aktiva

Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

5. Perolehan Laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang di peroleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan prospek capaian laba di tahun depan juga menjadi faktor kunci atas berupa besarnya dividen yang akan di bayarkan tahun ini (tahun berjalan).

6. Stabilitas Laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kestabilan berarti kemampuan menjaga laba pada level yang di tetapkan sesuai keinginan. Jika perusahaan memiliki tingkat kestabilan laba yang baik, ada kecenderungan untuk berusaha mempertahankan bahkan menaikkan dividen yang di bayarkan.

7. Peluang penerbitan Saham di Pasar Modal

Jika suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, semakin besar, dan memilik catatan yang baik dalam hal perolehan laba, serta memerlukan dana untuk kebutuhan investasi, maka alternative sumber pembiayaan dengan menerbitkan saham dapat menjadi salah satu alternatif. Manajemen perusahaan berskala besar akan memiliki kesempatan lebih baik untuk membagi labanya dalam bentuk dividen.

8. Kendali Kepemilikan

Kebutuhan akan dana bagi perusahaan seakan-akan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya. Kebutuhan dana untuk aktivitas investasi dari waktu ke waktu akan semakin besar seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan yang sejalan dengan prinsip kelanggengan usaha (*going concern principle*).

9. Posisi Pemegang Saham

Siapa pemegang saham utama atas suatu perusahaan public dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan. Jika jumlah pemegang saham institusi tidak banyak dan diversitas pemegang saham sangat heterogen dalam arti jumlah skala kecil yang ada banyak sekali (*retail owners*), dividen tunai tentu akan lebih menarik.

10. Kesalahan Akumulasi Pajak atas Laba

Pada kasus pemegang saham yang tidak menyukai dividen, misalnya karena berusaha menghindari tarif pajak penghasilan pribadi yang tinggi, mereka lebih memilih untuk membiarkan perusahaan menumpuk labanya dalam bentuk laba di tahan atau sisa laba.

Menurut Nuhu (2014:57), “Kebijakan dividen dipengaruhi oleh 8 faktor yaitu:

1) *Profitability*

Jumlah keuntungan perusahaan telah menjadi penentu dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen yang akan diambil.

2) *Investment Opportunity Sets*

Kesempatan berinvestasi merupakan pilihan investasi atau pertumbuhan perusahaan tetapi nilainya tergantung pada kinerja manajer. Menurut Gumanti (2013 : 50), “Semakin tinggi peluang pertumbuhan investasi, semakin banyak kebutuhan untuk membiayai ekspansi, maka semakin tinggi kesempatan untuk menentukan laba yang akan ditahan”.

3) *Taxation*

Kebijakan dividen nol dapat memaksimalkan nilai saham. Dalam kondisi seperti ini, investasi akan dibiayai secara internal dan pembayaran dividen berkurang. Maka pajak dapat meningkatkan pembayaran dividen.

4) *Leverage*

Perusahaan yang melunasi hutangnya meminimalisir jumlah likuiditasnya. Hutang pokok dan pembayaran bunga mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagi laba sebagai jaminan pembayaran dividen. Akibatnya, hutang akan berpengaruh negatif pada jumlah dividen yang dibayarkan dalam suatu periode.

5) *Firm Size*

Ukuran perusahaan mempunyai potensi mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki keuntungan di pasar modal dalam penggalangan dana eksternal.

6) *Board Size*

Jumlah dari anggota dewan komisioner (eksekutif atau non eksekutif) yang terlibat dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) di dalam perusahaan. Semakin besar jumlah keanggotaan dewan komisioner, lebih tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

7) *Board Independence*

Jumlah anggota non eksekutif dalam RUPS, cenderung mengurangi biaya keagenan. Dengan mencatat, bahwa direksi eksternal mewakili para pemegang saham secara efektif dan menjamin hak-hak mereka di perusahaan. Menurut Sudana (2013:22), “Akibatnya, muncul suatu hipotesis bahwa semakin banyak anggota non eksekutif, maka semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada para *stockholder*”.

8) *Audit Type*

Klasifikasi jenis perusahaan audit berdasarkan apakah salah satu perusahaan itu termasuk KAP *Big Four*. Menurut Zare (2013:37), “Kualitas pengungkapan dengan mengukur hubungan antara informasi asimetri dengan kualitas audit”. Kasmir (2013), “Menemukan bahwa semakin jumlah analisis, maka informasi asimetri yang di berikan oleh manajer kepada pemegang saham berkurang”.

C. Kebijakan Pembagian Dividen

Dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi. Laba ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan akan menjadi dividen yang lebih kecil. Persentase dari pendapatan yang akan di bayarkan kepada pemegang saham sebagai kas *dividend payout ratio*.

Menurut Pasaribu (2014:2), “Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan beberapa laba akan di investasikan kembali sebagai laba di tahan”. Menurut Husnan (2014:61), “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Harmono (2018:93), “Kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali dalam perusahaan. Dengan demikian kebijakan dividen merupakan bagian penting dari jangka panjang strategi perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen

dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham.

D. Prosedur Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham perusahaan diputuskan oleh dewan direksi perusahaan. Direksi mengadakan pertemuan yang membahas tentang dividen setiap kuartal atau setengah tahunan dimana mereka:

1. Mengevaluasi posisi keuangan periode lalu dan menentukan posisi yang akan datang dalam membagikan.
2. Menentukan jumlah dividen yang harus di bayar.
3. Menentukan tanggal-tanggal yang berkaitan dengan pembayaran dividen tunai, seperti:
 - 1) Tanggal Pengumuman
Mengumumkan tentang pembayaran dividen.
 - 2) Tanggal Pencatatan
Dividen yang di umumkan untuk di bagikan kepada para pemegang saham dicatat pada suatu tanggal yang khusus.
 - 3) Tanggal Ex-Dividend
Sejumlah saham menjadi *ex-dividend* pada tanggal penjual diberi hak untuk menyimpan dividen, menurut aturan-aturan bursa efek: NYSE, saham-saham yang diperdagangkan *ex-dividend* pada dan sesudah hari kedua sebelum tanggal pencatatan.

4) Tanggal Pembayaran

Cek pembayaran dividen dikirimkan kepada buku para pemegang saham.

2.1.4 Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Husnan (2014:105), “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Riyanto (2013:79), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Sartono (2015:29), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, manajemen dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Menurut Irawan (2018:1), “Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Tandelin (2015:115), “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan digunakan dalam perusahaan.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

B. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Martono (2013:79) “Menyebutkan bahwa ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik”. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang ada. Menurut Martono (2013:80) “*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”. Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Dari rumus di atas, dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk seluruh penjualan yang telah dilakukan. Semakin besar nilai rasionya, semakin besar laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat

keuntungan dalam laba kotor yang tinggi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Martono (2013)

2. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur tingkat margin laba operasi perusahaan berdasarkan perbandingannya dengan pendapatan atau penjualan bersih yang dihasilkan. Menurut Martono (2013:81) “Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan”. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Martono (2013)

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Menurut Riyanto (2013:82), “*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan”. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif,

sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Martono (2013:85) “Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Marjin laba bersih menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin*, berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Interpretasi dari hasil analisa ini adalah untuk mengukur sejauh mana laba bersih sesudah pajak yang dapat dicapai dari besarnya volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, maka semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Martono (2013)

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah tingkat pengembalian aset. Menurut Riyanto (2013:87), “*Return on Asset (ROA)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan”. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2013)

5. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi. Menurut Riyanto (2013:88), “*Return On Investment (ROI)* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment (ROI)* ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan

untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2013)

C. Indikator Profitabilitas

Menurut Sartono (2015:41), “Menyatakan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat atas modal (ROE)”. Menurut Riyanto (2013:90), “Indikator profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* adalah”:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2013)

2.1.5 Nilai perusahaan

A. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui

suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Menurut Santoso (2015:65), “Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan”.

Menurut Santoso (2015:67), “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual”. Sedangkan menurut Keown (2014:90), “Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Berikut rumus nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER)”. Menurut Harmono (2018:57), *Price Earning Ratio* (PER) adalah “Nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui

indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber : Harmono (2018)

Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan return yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Santoso (2015:69), “Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba;
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen
4. Pendekatan harga saham
5. Pendekatan *economic value added*

C. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Santoso (2015:69), “Indikator nilai perusahaan adalah *Price earning ratio*. *Price earning ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang

yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*”. Rumus *Price earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber : Santoso (2015)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zuhriyah (2018) Universitas Unisma	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food and beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).	Variabel <i>independent</i> yaitu : leverage dan profitabilitas, serta variabel <i>dependent</i> yaitu: Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
2.	Permana (2016) Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.	Variabel <i>independent</i> yaitu : leverage, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, serta variabel <i>dependent</i> yaitu: Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
3.	Putra (2014) Universitas Udayana	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan.	Variabel <i>independent</i> yaitu : leverage dan profitabilitas, serta variabel <i>dependent</i> yaitu: Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

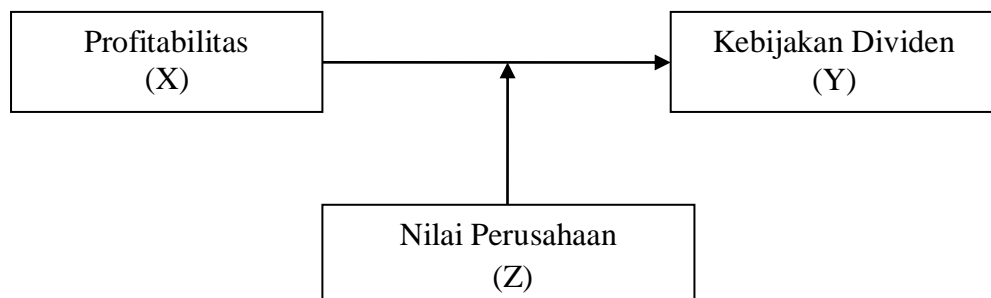
4	Monika (2018).	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel <i>independent</i> yaitu : Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage, serta variabel <i>dependent</i> yaitu: Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
5	Ginting (2018)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas. Dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Variabel <i>independent</i> yaitu : likuiditas, profitabilitas. Dan leverage, serta variabel <i>dependent</i> yaitu: Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sumber : Penulis (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun kerangka konsep yang akan diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2021

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Husnan (2014:85), teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal (pemegang saham) menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi mereka. Sedangkan, manajer memiliki keinginan untuk meningkatkan kemakmuran pribadinya dengan cara mengorbankan kepentingan pemegang saham. Manajer cenderung menggunakan kelebihan kas dari laba perusahaan untuk diinvestasikan pada proyek yang belum tentu menghasilkan keuntungan. Untuk mengatasi hal tersebut pemegang saham akan meminta pengembalian atau pembayaran yang tinggi atas laba yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk dividen sehingga pemegang saham dapat meminimalkan peluang manajer dalam menghamburkan laba perusahaan dalam proyek yang belum tentu menguntungkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba atau profitabilitas perusahaan maka dividen yang akan dibagikan juga akan semakin besar sebaliknya semakin kecil laba atau profitabilitas perusahaan maka dividen yang akan dibagikan akan berkurang.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai

Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Menurut Riyanto (2013:67), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik tentunya akan memikirkan kegiatan investasi apa yang harus ditingkatkan untuk menambah keuntungan Perusahaan dimasa yang akan datang. Disamping itu Pihak Manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan para investor yaitu keuntungan perusahaan tidak dibagi dalam bentuk dividen kepada para investor dengan tujuan untuk dipergunakan dalam kegiatan

pengembangan investasi lainnya, sedangkan para investor disamping keuntungan dapat dibagi dalam bentuk dividen keuntungan tersebut dapat dipergunakan untuk kegiatan investasi lainnya. Sehingga keputusan Investasi dapat mempengaruhi secara positif terhadap kebijakan dividen yang akan dijalankan oleh manajemen perusahaan. Jika sumber pendanaan sebagian besar dari laba ditahan, maka akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar investasi, maka dividen yang akan dibagikan akan semakin berkurang dan berdampak pada nilai perusahaan.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:101), hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dari kerangka konsep dan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2015:115), “Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif asosiatif, dimana penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan selesai, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Juni-Juli 2021			Agustus 2021			September 2021			Okt-Nov 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■								
3	Seminar Proposal					■							
4	Perbaikan Acc Proposal						■	■					
5	Pengolahan Data							■	■				
6	Penyusunan Skripsi								■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■
8	Meja Hijau												■

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu profitabilitas (X), 1 (satu) variabel moderasi yaitu nilai perusahaan (Z), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kebijakan dividen (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Husnan, 2014:105).	<p>Return On Equity (ROE)</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>(Husnan, 2014)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Z)	Merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual. (Santoso, 2015:67).	<p>Price Earning Ratio (PER)</p> $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$ <p>(Santoso, 2015)</p>	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	presentase dari pendapatan perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai. (Riyanto, 2013)	<p>Dividen Payout Ratio (DPR)</p> $\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$ <p>(Riyanto, 2013)</p>	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan bereproduksi di antara sesamanya. Menurut Sugiyono (2015:72), “Populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti”. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2020 yang berjumlah 27 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2015:73) “*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu”:

1. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2020.
2. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017 sampai tahun 2020.
3. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017 sampai tahun 2020.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten	TANGGAL IPO	Kriteria			Sampel
				1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 Nopember 2007	√	√	√	1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009	√	√	√	2
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01 Januari 2001	√	√	X	X
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007	√	√	√	3
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28 Juni 2016	X	X	X	X

6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 Nopember 2018	X	X	X	X
7	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013	√	√	X	X
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011	√	√	√	4
9	GLOB	Global Teleshop Tbk	10 Juli 2012	√	√	X	X
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	02 Desember 1989	√	√	X	X
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Oktober 2017	X	X	X	X
12	KOIN	Kokoh nti Arebama Tbk	09 April 2008	X	X	X	X
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989	√	√	√	5
14	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05 Juli 2018	X	X	X	X
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 Nopember 2004	√	√	√	6
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01 Nopember 2017	X	X	X	X
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 Nopember 2010	√	√	√	7
18	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2015	X	X	X	X
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992	√	√	X	X
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk	12 Juli 2018	X	X	X	X
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996	√	√	√	8
22	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07 Juni 2012	√	√	X	X
23	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10 Nopember 2000	√	√	X	X
24	SKYB	Skybee Tbk	07 Juli 2010	√	√	X	X
25	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	12 Juli 1992	√	√	X	X
26	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 Januari 2012	√	√	√	9
27	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	14 April 2009	√	√	X	X

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com (2021)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020, yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 9 perusahaan.

3.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs www.idx.go.id.

3.4.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idx.go.id. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2017 sampai 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain”:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Menurut Erlina (2013:101) “menyatakan normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilakukan melalui analisis grafik dan analisis kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesisnya sebagai berikut :

H₀ : data residual berdistribusi normal

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal

Bila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti data normal dan H₀ diterima, sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak normal dan H₁ diterima”.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, maka terbebas dari multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi”.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana, yang dapat dinyatakan dengan:

$$Y = a + b_1X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kebijakan Dividen)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi variabel independen

X = Profitabilitas

e = error

3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (profitabilitas) terhadap variabel terikat (kebijakan dividen). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya profitabilitas, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

B. Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji determinasi (R^2) mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama-sama. R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat”.

3.6.5 Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Pengujian *variabel moderating* dengan uji interaksi maupun dengan nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal – hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolinearitas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual”. Langkah:

$$Z = a + b_1X + \epsilon \quad (1)$$

$$e = a + b_1Y \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kebijakan Dividen)

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi variabel independen

X = Profitabilitas

Z = Nilai Perusahaan (Moderasi *Variabel*)

ϵ = *error* term

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar) di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama tepatnya pada tahun 1914 sampai 1918, kemudian di buka lagi seiring kondusifnya pemerintahan hindia belanda pada tahun 1925 . Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari awal tahun 1939 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai

bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi

yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Memasuki Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa

negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Pada tahun 2011 jumlah perusahaan yang melakukan IPO di tahun tersebut adalah yang terbanyak sepanjang 10 tahun terakhir, yakni sebanyak 25 emiten. Ini sebagai contoh mulainya BEI berkembang. Adapun dalam hal kapitalisasi pasar, per 30 Desember 2011 kapitalisasi pasar BEI telah mencapai Rp3.537 triliun.

Kemudian pada 6 Januari 2014 Perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya. Dan pada 3 Januari 2017 Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

Selanjutnya pada 19 Februari 2018 IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

A. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 16.0 yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel profitabilitas, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	1.01	160.99	23.0536	33.52969
Nilai Perusahaan	36	3.07	84.37	20.2561	15.64580
Kebijakan Dividen	36	.02	86.96	33.9864	20.40343
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata dari variabel profitabilitas nilai minimum pada perusahaan MAPI tahun 2017 sebesar 1,01, maksimum pada perusahaan LPPF tahun 2017 sebesar 160,99, mean sebesar 23,0536 dan standar deviasinya adalah 33,52969. Variabel nilai perusahaan nilai minimum pada perusahaan MAPI tahun 2019 sebesar 3,07, maksimum pada perusahaan AMRT tahun 2019 sebesar 84,37, mean sebesar 20,2561 dan standar deviasinya adalah 15,64580. Variabel kebijakan dividen nilai minimum pada perusahaan TELE tahun 2019 sebesar 0,02, maksimum pada perusahaan MAPI tahun 2017 sebesar 86,96, mean sebesar 33,9864 dan standar deviasinya adalah 20,40343.

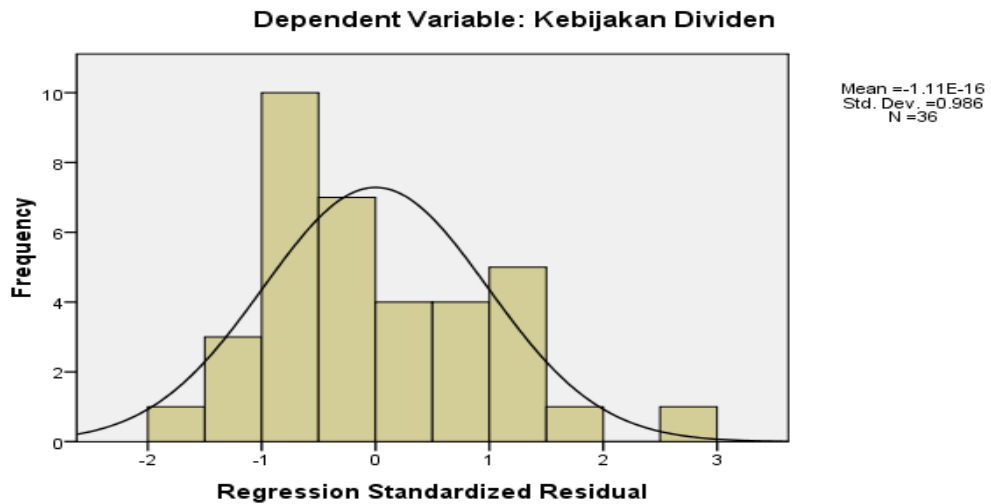
4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

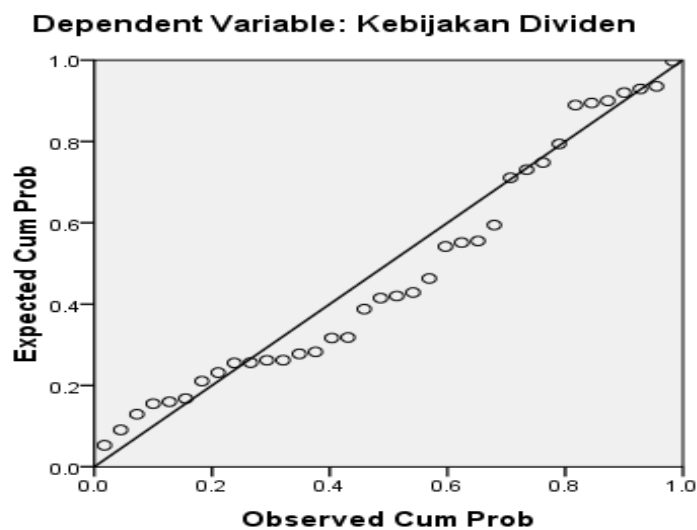


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan gambar 4.1 dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan gambar 4.2 untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig* (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.60455861
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.588
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogrov Smirnov* adalah 0,588 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,588 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.099	4.042		7.448	.000		
	Profitabilitas	.169	.100	.277	6.681	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4.14789
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.4 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X + e$$

Tabel 4.5
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.099	4.042		7.448	.000	
	Profitabilitas	.169	.100	.277	6.681	.002	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut $Y = 30,099 + 0,169 X$

Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai nilai perusahaan (Y) adalah sebesar Rp.30,099%.
2. Jika terjadi peningkatan profitabilitas 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,169%.

4.1.5 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

A. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.6
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.099	4.042		7.448	.000		
	Profitabilitas	.169	.100	.277	6.681	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pengaruh struktur modal terhadap harga saham hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,681 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.

B. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.425	19.89077

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel tabel 4.7 dapat dilihat angka *adjusted R Square* 0,425 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 42,5% kebijakan dividen dapat diperoleh dan dijelaskan oleh profitabilitas. Sedangkan sisanya $100\% - 42,5\% = 57,5\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dividen dan lain-lain.

4.1.6 Uji Residual Pada Moderating

Pengujian moderating menggunakan residual digunakan untuk menguji deviasi dari suatu model. Fokusnya adalah *lack of fit* (ketidakcocokan) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independent.

Tabel 4.8
Uji Residual Pada Moderating
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.156	3.163		5.107	.000		
	Nilai Perusahaan	-.019	.124	-.026	-.154	.009	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pengujian moderating dengan nilai residual yang diabsolutkan, diketahui bahwa nilai regresi yang negatif yaitu -0,019 dan signifikan $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel moderating, dimana dengan meningkatnya profitabilitas maka kebijakan dividen akan meningkat ketika nilai perusahaan juga meningkat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,681 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zuhriyah (2018), Permana (2016), Monika (2018) dan Ginting (2018), dimana profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.

Implikasi pembahasan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal (pemegang saham) menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi mereka. Sedangkan, manajer memiliki keinginan untuk meningkatkan kemakmuran pribadinya dengan cara mengorbankan kepentingan pemegang saham. Manajer cenderung menggunakan kelebihan kas dari laba perusahaan untuk diinvestasikan pada proyek yang belum tentu menghasilkan keuntungan. Untuk mengatasi hal tersebut pemegang saham akan meminta pengembalian atau pembayaran yang tinggi atas laba yang

dihasilkan perusahaan dalam bentuk dividen sehingga pemegang saham dapat meminimalkan peluang manajer dalam menghamburkan laba perusahaan dalam proyek yang belum tentu menguntungkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba atau profitabilitas perusahaan maka dividen yang akan dibagikan juga akan semakin besar sebaliknya semakin kecil laba atau profitabilitas perusahaan maka dividen yang akan dibagikan akan berkurang.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Nilai

Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Hasil menunjukkan bahwa nilai regresi yang negatif yaitu -0,019 dan signifikan $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel moderating, dimana dengan meningkatnya profitabilitas maka kebijakan dividen akan meningkat ketika nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra (2014), dimana nilai perusahaan dapat memoderasi antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Implikasi pembahasan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik tentunya akan memikirkan kegiatan investasi apa yang harus ditingkatkan untuk menambah keuntungan Perusahaan dimasa yang akan datang. Disamping itu Pihak Manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan para investor yaitu keuntungan perusahaan tidak dibagi dalam bentuk dividen kepada para investor dengan tujuan untuk dipergunakan dalam kegiatan pengembangan investasi lainnya, sedangkan para investor disamping keuntungan dapat dibagi dalam bentuk dividen keuntungan tersebut dapat dipergunakan untuk kegiatan investasi

lainnya. Sehingga keputusan Investasi dapat mempengaruhi secara positif terhadap kebijakan dividen yang akan dijalankan oleh manajemen perusahaan. Jika sumber pendanaan sebagian besar dari laba ditahan, maka akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar investasi, maka dividen yang akan dibagikan akan semakin berkurang dan berdampak pada nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana $t_{hitung} 6,681 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,002 < 0,05$.
2. Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai regresi yang negatif yaitu $-0,019$ dan signifikan $0,009 < 0,05$.

5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan seluruh modal yang dimiliki dalam kegiatan operasinya, agar dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Sehingga tingkat ROE bisa meningkat di tahun-tahun yang akan datang
2. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan diharapkan melihat pentingnya pengaruh profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan dan manajemen perusahaan harus dapat

mengembangkan kebijakan dividen agar dapat memuaskan investor dengan pembagian keuntungan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs Pada Siswa Sma Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018 Dan 2019*. Dipetik Mei 5, 2021, Dari [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id): <https://www.idx.co.id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Keuangan-Dan-Tahunan/>.
- Erlina, (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Revisi, Usu Press, Medan.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). Financial Risk Assesment Of Post Tsunami 2004 Shrimp Production In Aceh. *Josea: Journal Of Socio-Economics On Tropical Agriculture*, 2(1).
- Ginting, Suriani. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*.
- Gumanti, Tatang Ari, (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris Dan Implikasi*, Upp Stim Ykpn.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Penelitian*.
- Husnan, Suad. (2014). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn
- Irawan (2018). *Financial Statement Analysis. Tinjauan Research Dan Penilaian Bisnis*. Smartprint Publisher: Medan.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr. (2014). *“Manajemen Keuangan,”* Edisi Kesepuluh, Penerbit Pt Indeks.
- Martono Dan D. Agus Harjito, (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi Uii, Yogyakarta.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect Of Empowerment Organizational Structure And Job Design Employee Effectiveness Work In The Office Directors Of Ptpn Ii Tanjung Morawa. *International Journal Of Management*, 11(5).

- Monika, Ni Gusti Ayu Putu Debi. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Nuhu, Eliasu, (2014). "Revisting The Determinands Of Dividend Payout Ratio In Ghana", *International Journal Of Bussiness And Social Science*, Vol. 5 No. 8(1).
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernand, Dionysa Kowanda Dan Kholid Nawawi, (2014). "Determinan Payout Ratio Pada Emiten Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 8 No. 1
- Permana, Hendika Arga. (2016). *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*.
- Putra, I Wayan Juniastina. (2014). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*.
- Riyanto, Bambang, (2013), *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Bpfe, Yogyakarta.
- Sahamok. (2021). *Daftar Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Dipetik Mei 3, 2021, Dari <https://www.sahamok.com/>: <https://www.sahamok.net/emiten/sector-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-eceran/>.
- Santoso, Budi, (2015). *Prospek Kredit Properti 2005*. *Economic Review Journal*, 199:1-9
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). *Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan*. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Sudana, I Made. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Alfabeta, Bandung.
- Tandelin, Eduardus. (2015). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Badan Penerbit Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta: Bpfe.
- Utama Dan Amelia Ramdhaningsih (2013). *Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana, Bali.

Zare, Reza, Javad Moraldi Dan Hashem Valipour, (2013). *“Dividend Policy And Information Asymmetry From The Signaling Perspective”*, *Asian Economic And Financial Review* 3(4): 445-463.

Zuhriyah, Aminatuz. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*.